BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari gambaran tentang teknik komunikasi yang meliputi teknik komunikasi informatif (X1) dan teknik komunikasi persuasif (X2) terhadap hasil belajar (Y). Perolehan data dalam penelitian ini diperoleh dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan angket berupa kuesioner kepada responden. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 27 Pebruari 2018 bertempat di SMPN 02 Sumbergempol.

Adapun perolehan data hasil angket dari responden pada masing-masing variabel adalah:

1. Data hasil angket teknik komunikasi informatif (X1).

Tabel 4.1 Data hasil angket teknik komunikasi informatif (X1) tahun pelajaran 2017/2018

No	Responden	Kelas	Teknik Komunikasi Informatif
1	A	IX-A	40
2	B	IX-A	50
3	C	IX-A	45
4	D	IX-A	50
5	E	IX-A	50
6	F	IX-A	31
7	G	IX-A	41
8	H	IX-A	42
9	I	IX-A	42
10	J	IX-A	41

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.1

11	K	IX-A	44
12	L	IX-A	38
13	M	IX-A	52
14	N.	IX-A	45
15	O	IX-A	46
16	P	IX-A	42
17	Q	IX-A	40
18	R	IX-A	50
19	S	IX-A	48
20	T	IX-A	45
21	U	IX-A	38
22	V.	IX-A	45
23	W	IX-A	46
24	X	IX-A	34
25	AA	IX-D	40
26	BA	IX-D	41
27	CA	IX-D	50
28	DA.	IX-D	50
29	EA	IX-D	36
30	FA	IX-D	42
31	GA	IX-D	34
32	HA	IX-D	35
33	IA	IX-D	41
34	JA	IX-D	45
35	KA	IX-D	40
36	LA	IX-D	43
37	MA.	IX-D	39
38	NA.	IX-D	41
39	OA	IX-D	42
40	PA	IX-D	43
41	QA	IX-D	41
42	RA	IX-D	48
43	SA	IX-D	45
44	TA	IX-D	45
45	UA	IX-D	44
46	VA	IX-D	39
47	WA	IX-D	42

Dengan hasil angket teknik komunikasi informatif yang didapat dari responden diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Statistics

Teknik Komunikasi Informatif

N	Valid	47
	Missing	0
Mean		42.79
Median		42.00
Mode		45
Range		21
Minimum		31
Maximum		52
Sum		2011

Gambar 4.1

Histogram Teknik Komunikasi Infomatif

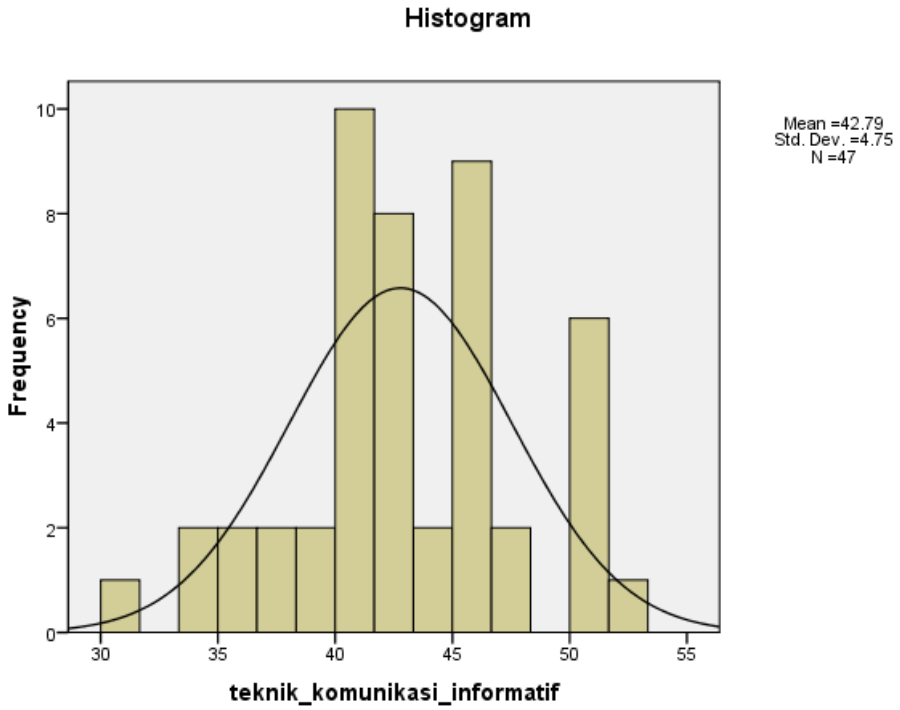

Dari data statisik dan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden teknik komunikasi informatif adalah 47 siswa. Rata-rata nilai angket 42.79. Untuk nilai tengah adalah 42, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 45. Nilai minimum teknik komunikasi informatif 31, nilai maximum 52. Sedangkan perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 21 dan jumlah seluruh dari angket teknik komunikasi informatif 2011.

2. Data hasil angket teknik komunikasi persuasif (X2).

Tabel 4.2 Data hasil angket teknik komunikasi peruasif (X2) tahun pelajaran 2017/2018

No	Responden	Kelas	Teknik Komunikasi Persuasif
1	A	IX-A	69
2	B	IX-A	59
3	C	IX-A	56
4	D	IX-A	63
5	E	IX-A	68
6	F	IX-A	47
7	G	IX-A	59
8	H	IX-A	59
9	I	IX-A	63
10	J	IX-A	63
11	K	IX-A	62
12	L	IX-A	58
13	M	IX-A	48
14	N	IX-A	68
15	O	IX-A	52
16	P	IX-A	64
17	Q	IX-A	56
18	R	IX-A	59
19	S	IX-A	68
20	T	IX-A	61
21	U	IX-A	52
22	V	IX-A	58
23	W	IX-A	47
24	X	IX-A	42
25	AA	IX-D	40
26	BA	IX-D	47

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.2

1	2	3	4
27	CA	IX-D	56
28	DA.	IX-D	50
29	EA	IX-D	51
30	FA	IX-D	64
31	GA	IX-D	40
32	HA	IX-D	42
33	IA	IX-D	63
34	JA	IX-D	50
35	KA	IX-D	52
36	LA	IX-D	49
37	MA.	IX-D	54
38	NA.	IX-D	56
39	OA	IX-D	58
40	PA	IX-D	52
41	QA	IX-D	53
42	RA	IX-D	63
43	SA	IX-D	50
44	TA	IX-D	66
45	UA	IX-D	66
46	VA	IX-D	55
47	WA	IX-D	51

Dengan hasil angket teknik komunikasi persuasif yang didapat dari responden diatas dapat disimpulkan sebagai berikut

Statistics

Teknik Komunikasi Persuasif

N	Valid	47
	Missing	0
Mean		55.94
Median		56.00
Mode		63
Range		29
Minimum		40
Maximum		69
Sum		2629

Gambar 4.2

Histogram Teknik Komunikasi Persuasif

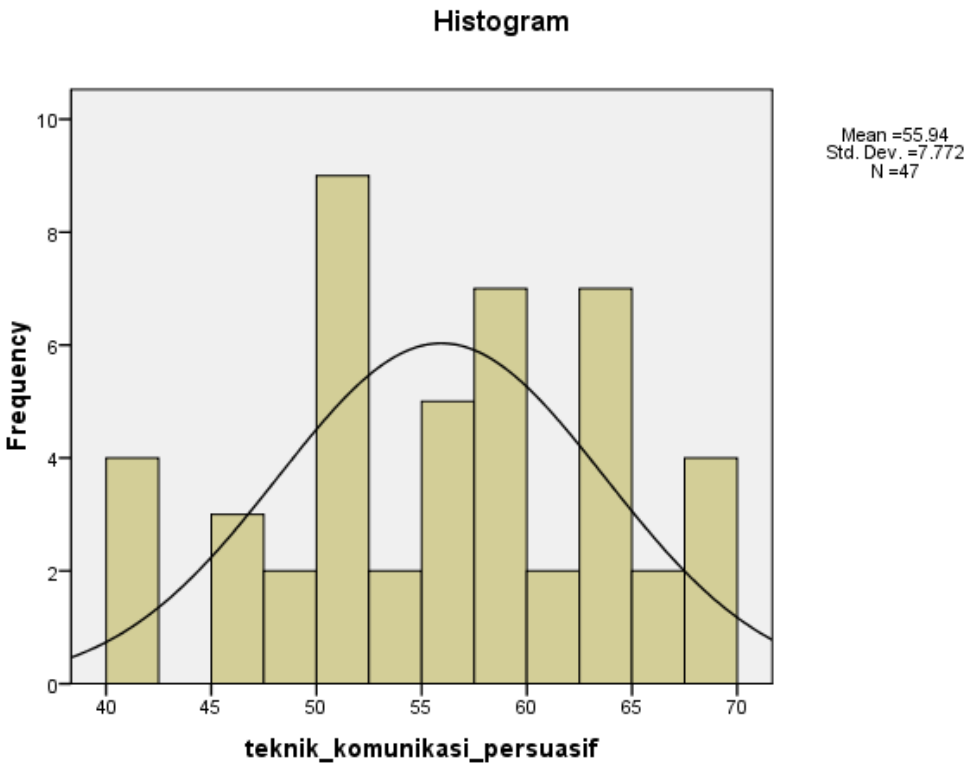

Dari data statisik dan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden teknik komunikasi informatif adalah 47 siswa. Rata-rata nilai angket 55.94. Untuk nilai tengah adalah 56, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 63. Nilai minimum teknik komunikasi persuasif 40, nilai maximum 69. Sedangkan perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 29 dan jumlah seluruh dari angket teknik komunikasi informatif 2629.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data dalam penelitian terkumpul, selanjutnya pada bab IV ini akan dilakukan analisis data sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran angket di SMPN 02 Sumbergempol. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*

1. Uji Validitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Teknik Komunikasi Informatif (X1)

No.	ITEM SOAL	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
1	Item 1	0.571	0.361	VALID
2	item 2	0.697	0.361	VALID
3	Item 3	0.698	0.361	VALID
4	Item 5	0.658	0.361	VALID
5	Item 6	0.493	0.361	VALID
6	Item 7	0.802	0.361	VALID
7	Item 9	0.697	0.361	VALID
8	Item 11	0.526	0.361	VALID
9	Item 12	0.390	0.361	VALID
10	Item 14	0.420	0.361	VALID
11	Item 15	0.629	0.361	VALID

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Teknik Komunikasi Persuasif (X2)

No.	ITEM SOAL	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
1	Item 1	0.469	0.361	VALID
2	Item 3	0.589	0.361	VALID
3	Item 4	0.398	0.361	VALID
4	Item 5	0.633	0.361	VALID
5	Item 6	0.369	0.361	VALID
6	Item 7	0.468	0.361	VALID
7	Item 8	0.362	0.361	VALID
8	Item 9	0.571	0.361	VALID
9	Item 10	0.514	0.361	VALID
10	Item 11	0.395	0.361	VALID
11	Item 12	0.500	0.361	VALID

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.4

No.	ITEM SOAL	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
12	Item 13	0.545	0.361	VALID
13	Item 14	0.726	0.361	VALID
14	Item 15	0.539	0.361	VALID
15	Item 16	0.558	0.361	VALID
16	Item 17	0.662	0.361	VALID
17	Item 18	0.735	0.361	VALID

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden (N) = 30 maka sesuai dengan r.tabel *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361. Jadi dapat disimpulkan:

a) Jika r.*hitung* ≥ r.*tabel* maka butir instrumen dikatakan valid.

b) Jika r.*hitung* ≤ r.*tabel* maka butir instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan menghapus pernyataan atau item-item yang tidak valid karena tidak layak untuk mengukur kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi.

2. Uji Reliabilitas

Untuk perhitungan reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji reliability dengan bantuan *SPSS 16.0.* Instrumen yang dipakai dikatan reliabel apabila bila memiliki koefisien cronbach aplha lebih dari 0.60.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliability Teknik Komunikasi Informatif (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	11

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliability Teknik Komunikasi Persuasif (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	17

Berdasarkan tabel diatas, nilai *alpha cronbach's* maka teknik komunikasi informatif r.*tabel* senilai 0.731 tergolong pada nilai 0.61-0.80 maka uji tersebut reliabel. Untuk r.*tabel* teknik komunikasi persuasif senilai 0.765 tergolong pada nilai 0.61-0.80 yang artinya reliabel. Jadi instrumen yang digunakan sudah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk meguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dalam hal ini dibantu oleh *SPSS 16.0*

Tabel 4.7 Pengujian Normalitas Teknik Komunikasi Informatif (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		47[a]
Exponential parameter.[b]	Mean	1.5119905
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.090
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

Tabel 4.8 Pengujian Normalitas Teknik Komunikasi Persuasif (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		47[a]
Exponential parameter.[b]	Mean	1.5540760
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.099
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diatas, nilai Asymp adalah lebih besar dari 0.05. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika Signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Sehingga dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a) Data pada variabel Teknik Komunikasi Informatif (X_1) memiliki signifikansi 0.330. Artinya data berdistribusi normal.
b) Data pada variabel Teknik Komunikasi InformatPersuasif (X_2) memiliki signifikansi 0.435. Artinya data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Data dikatakan linier apabila:

a) Nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut linier.

b) Nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak linier.

Berikut hasil dari uji linieritas menggunkan bantuan *SPSS 16.0*

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Kriteria
Teknik komunikasi informatif (X1)*Hasil belajar (Y)	0.591	Linier
Teknik komunikasi persuasif (X2)* Hasil belajar (Y)	0.795	Linier

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Linieritas Teknik Komunikasi Informatif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar (Y) * Teknik komunikasi infomatif (X1)	Between Groups	(Combined)	91.652	15	6.110	1.116	.383
		Linearity	24.653	1	24.653	4.504	.042
		Deviation from Linearity	67.000	14	4.786	.874	.591
	Within Groups		169.667	31	5.473		
	Total		261.319	46			

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Linieritas Teknik Komunikasi Persuasif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar (Y) * Teknik komunikasi persuasif (X2)	Between Groups	(Combined)	108.986	20	5.449	.930	.560
		Linearity	32.127	1	32.127	5.483	.027
		Deviation from Linearity	76.859	19	4.045	.690	.795
	Within Groups		152.333	26	5.859		
	Total		261.319	46			

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang dihubungkan lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif berhubungan linier.

5. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dengan uji korelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Metode pengujian yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika d < dL atau d > 4-dL maka terjadi autokorelasi, yang berarti H_0 ditolak
2) Jika d terletak antara du dan (4-dU), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika d terletak antara dl dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393[a]	.155	.116	2.241	2.160

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi persuasif (X2), teknik komunikasi informatif (X1)
b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 16.0* adalah sebesar 2,160. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson untuk nilai N = 47 dengan signifikansi 5%.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

d	dL	dU	4-dL	4-dU	Kriteria
2,160	1,398	1,669	2,602	2,331	Tidak ada auotokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai 2,160 terletak di antara nilai dU 1,669 dan 4-dU 2,602, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

b) Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pegamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastitas adalah:

1) Jika ada pola tertentu, yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

Adapun grafik plot dalam uji heteroskedastitas yang dihasilkan menggunakan perhitungan *SPSS 16.0* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastitas

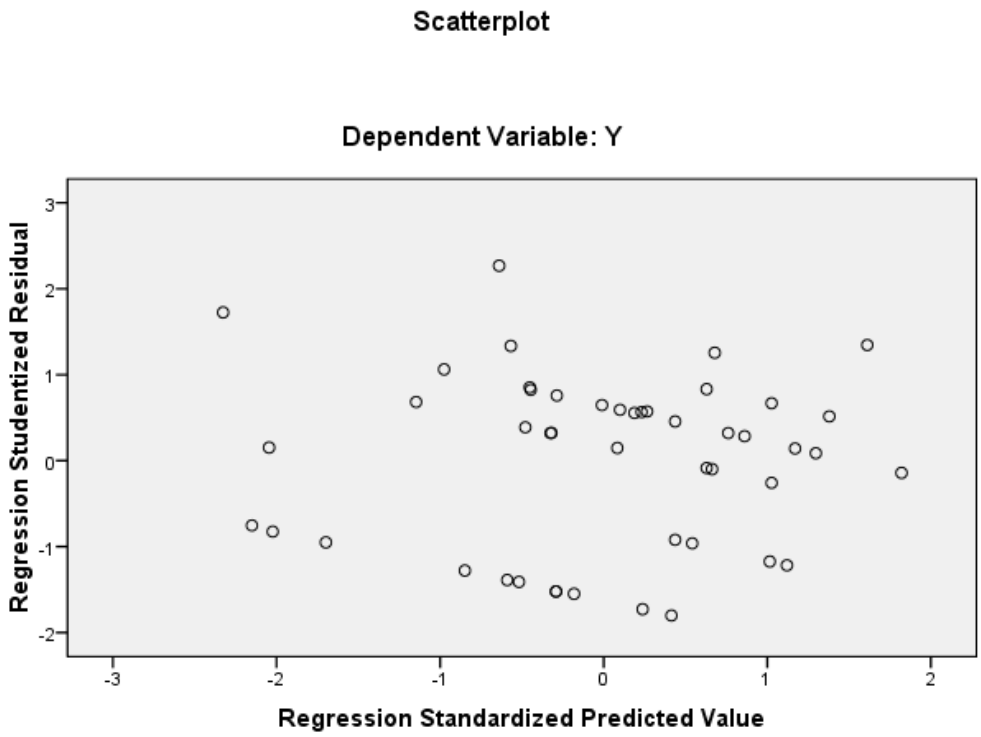

Pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada regresi.

c) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan:

1) Melihat nilai tolerance

   a. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.10

   b. Terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan 10

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

   a. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai vif < 10.00

   b. Terjadi multikolinieritas jika nilai vif > 10.00 atau sama dengan 10.00

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.766	3.248		24.555	.000		
	Teknik komunikasi informatif (X1)	.098	.076	.196	1.286	.205	.829	1.206
	Teknik komunikasi persuasif (X2)	.083	.047	.270	1.773	.083	.829	1.206

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* adalah 0,829 yang artinya lebih besar dari 0.10 dan nilai *vif* adalah

1,206 yang artinya lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

6) Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana (Uji t)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307[a]	.094	.074	2.293

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi informatif

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.653	1	24.653	4.687	.036[a]
	Residual	236.666	45	5.259		
	Total	261.319	46			

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi informatif

b. Dependent Variable: hasil belajar

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "teknik komunikasi informatif (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)". Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel teknik komunikasi informatif (X_1) (b_1) adalah sebesar 0,154 atau bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi informatif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi ganda dari b_1 untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut.

Tabel 4.14 Signifikansi Teknik Komunikasi Informatif terhadap Hasil Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.001	3.064		26.762	.000
	Teknik komunikasi informatif (X1)	.154	.071	.307	2.165	.036

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > signifikansi 0,05

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < signifikansi 0,05

Keputusan uji:

H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai t_{hitung} 2,165 > nilai t_{tabel} 2,015 dan nilai signifikansi 0,036 < 0,05

Kesimpulan: teknik komunikasi informatif (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351[a]	.123	.103	2.257

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi persuasif

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.127	1	32.127	6.308	.016[a]
	Residual	229.192	45	5.093		
	Total	261.319	46			

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi persuasif

b. Dependent Variable: hasil belajar

Hipotesis kedua yang diajukan adalah "teknik komunikasi informatif (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)". Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel teknik komunikasi persuasif (X_2) (b_2) adalah sebesar 0,108 atau bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi persuasif (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi ganda dari b_2 untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut.

Tabel 4.15 Signifikansi Teknik Komunikasi Persuasif terhadap Hasil Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.581	2.417		34.163	.000
	Teknik komunikasi persuasif (X2)	.108	.043	.351	2.512	.016

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Kriteria pengujian:
H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > signifikansi 0,05
H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < signifikansi 0,05

Keputusan uji:
H_0 ditolak dan H_2 diterima, karena nilai t_{hitung} 2,512 > nilai t_{tabel} 2,015 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05

Kesimpulan: teknik komuniksi persuasif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

b. Analisis Regresi Linier Ganda (Uji F)

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variable kriterium. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi:

1) Jika nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393[a]	.155	.116	2.241

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi informatif

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.766	3.248		24.555	.000
	teknik komunikasi informatif	.098	.076	.196	1.286	.205
	teknik komunikasi persuasif	.083	.047	.270	1.773	.083

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y= 79,766 + 0,098X_1 + 0,083X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1) a = 79,766 menyatakan bahwa jika X_1 dan X_2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi Y sebesar 79,766
2) b_1 = 0, 098 menyatakan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0, 098, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2
3) b_2 = 0,083 menyatakan bahwa jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,083, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_1.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “teknik komunikasi informatif (X_1) dan teknik komunikasi persuasif (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar

(Y)". Berdasarkan analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing dari variabel bebas bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi informatif (X_1) dan teknik komunikasi persuasif (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda uji F sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Regresi Linier Ganda

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.430	2	20.215	4.027	.025[a]
	Residual	220.889	44	5.020		
	Total	261.319	46			

a. Predictors: (Constant), teknik komunikasi persuasif (X2), teknik komunikasi informatif (X1)

b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > signifikansi 0,05

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < signifikansi 0,05

Keputusan uji:

H_0 ditolak dan H_3 diterima, karena nilai t_{hitung} 4,027 > nilai t_{tabel} 3,21 dan nilai signifikansi 0,025 < 0,05

Kesimpulan: teknik komunikasi informatif (X_1) dan teknik komunikasi persuasif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y)